

**PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FITRIANI
13054/2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

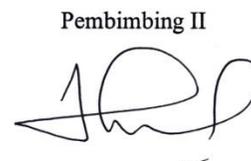
Nama : Fitriani
NIM/BP : 13054/2009
Program studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh:

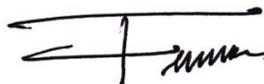
Pembimbing I


Deviani, SE, Ak, M.Si
NIP. 19690610 199802 2 001

Pembimbing II


Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

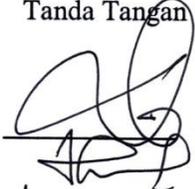
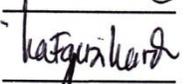
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

Nama : Fitriani
NIM/BP : 13054/2009
Program studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Deviani, SE, Ak, M.Si	
2. Sekretaris	: Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	
3. Anggota	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	
4. Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
NIM/Thn. Masuk : 13054/2009
Tempat/Tanggal lahir : Matur, 17 Maret 1990
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Blangbintang No.28 Air Tawar Timur
No. Hp/Telepon : 085274971665
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI KOTA PADANG)

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, September 2013

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANTUAN BANGSA
780DCABF566195431
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Fitriani

ABSTRAK

Fitriani, 13054/2009: Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Pembimbing : I. Deviani, SE, AK, M.Si

II. Henri Agustin, SE, AK, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial, (2) pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *integration* terhadap kinerja manajerial (3) pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* terhadap kinerja manajerial, (4) pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan kota manufaktur di Kota Padang.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan Manufaktur di Kota Padang. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, Data penelitian ini diperoleh dari manajer fungsional pada perusahaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dan dilakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial Dengan $t_{hitung} 2,297 > t_{tabel} 1,6849$ (H1 diterima) (2) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial $t_{hitung} 0,020 < t_{tabel} 1,6849$ (H2 ditolak) (3) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial Dengan $t_{hitung} -0,774 < t_{tabel} 1,6849$ (H3 ditolak) (4) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial $t_{hitung} 2,105 > t_{tabel} 1,6849$ (H3 diterima).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviani, SE, Ak, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Henri Agustin, SE, Ak, M.Sc selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yunia Wardi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak / Ibu Pembantu Dekan.
2. Bapak ketua Prodi dan Bapak sekretaris Prodi Akuntansi
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pembimbing dan penguji, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Bapak-bapak Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.

5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan perhatian, do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Kinerja Manajerial	10
a. Pengertian Kinerja	10
b. Ukuran Kinerja	12
c. Pengukuran Kinerja Manajerial	13
2. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen	15
a. Pengertian Informasi	15

b. Sistem Akuntansi Manajemen	17
c. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen	22
B. Pengembangan Hipotesis	27
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Pengukuran variabel	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Instrumen	43
H. Uji Asumsi Klasik	44
I. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Pengujian Model	47
3. Model Analisis	49
J. Defenisi Opersional	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Demografi Responden	53
1. Karakteristik Responden	53

a. Berdasarkan Jenis kelamin	54
b. Berdasarkan Umur	54
c. Pendidikan Terakhir	54
d. Berdasarkan Masa Kerja	55
e. Berdasarkan Kursus yang Pernah Diikuti	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
D. Uji Asumsi Klasik	65
E. Uji Model Penelitian	68
F. Uji Hipotesis	72
G. Pembahasan	74
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan dan Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Kerangka Konseptual	32
---------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar Perusahaan Manufaktur di Kota Padang	38
2. Skala Pengukuran	40
3. Instrumen Penelitian	42
4. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	53
5. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
6. Jumlah Responden Berdasarkan Umur	54
7. Jumlah Responden Berdasarkan pendidikan terakhir	55
8. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja	55
9. Jumlah Responden Berdasarkan Kursus yang Pernah diikuti	56
10. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Broadscope</i>	57
11. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Integratioan</i>	58
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Aggregation</i>	59
13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Timeliness</i>	60
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Manajerial	61
15. Nilai <i>Corrected Item-Total Corelation</i> terkecil	63
16. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	64
17. Uji Normalitas Residual	65
18. Uji Multikolinearitas	66
19. Uji Heterokedastisitas	67
20. Uji F	68

21. <i>Adjusted R Square</i>	68
22. Koefisien Regresi Berganda	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kuesioner Penelitian	83
2. Tabulasi Data	88
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	94
4. Analisis Data	102
5. Surat Izin Penelitian	105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi juga mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin tajam di dalam dunia usaha. Manajemen sebagai penanggung jawab operasi perusahaan akan selalu berusaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu dengan meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Stoner (1992) dalam Ria (2012), kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja manajerial, membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarudin, 1998) dalam Kiki (2011).

Informasi akuntansi manajemen disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya

sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan (Widarsono, 2007). Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja manajerial akan meningkat.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Anggraini (2003) terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi).

Menurut Fazli (2006) Informasi akuntansi manajemen *broadscope* meliputi informasi yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan, pangsa pasar serta *gross national product*) dan bukan ekonomi (kemajuan teknologi, perubahan sosial, perkembangan demografi), kuantitatif dan bukan kuantitatif, yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang.

Dengan informasi yang lengkap tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) menyatakan bahwa *aggregation* menyediakan ringkasan media informasi area fungsional (misalnya, ringkasan laporan pada aktivitas unit bisnis lain, atau fungsi lain dalam organisasi), informasi yang didasarkan pada waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan), atau model keputusan (misalnya, apakah mendukung analisis marginal, modul persediaan, analisa *cost volume profit*).

Kumpulan berbagai bentuk informasi tersebut, membuat informasi yang disampaikan tidak bias. Walaupun disajikan dalam bentuk ringkas, namun tidak membuang unsur penting dari informasi tersebut, hal ini dapat meningkatkan efisiensi kinerja manajemen.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu (*timeliness*) dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedang kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

Semakin cepat laporan dibuat, maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi. Informasi yang cepat dan akurat, dapat membuat pengambil keputusan secara cepat waktu, sehingga dapat menghasilkan kinerja manajerial yang baik.

Prasetyo (2002) dalam Maria (2012) menyatakan bahwa informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain. Dengan adanya hubungan antar

unit, dapat menghasilkan keputusan yang tepat, karena informasi datang dari setiap bagian. Keputusan yang tepat berarti tercapainya tujuan yang diraih, maka kinerja manajerial yang diraih juga akan semakin meningkat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Hansen Mowen, 2006). Juniarti dan Evelyne (2003) dalam Yogi (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berupa *aggregation, broadscope, integration dan timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Fakta yang terjadi di tahun 2011, Sejumlah industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan produksi antara 6% dan 11% sepanjang triwulan pertama 2011 akibat perubahan pasar di luar negeri dan peluang usaha di dalam negeri serta menurunnya kinerja. (www.Bisnis.com).

Berdasarkan data dalam Laporan Badan Pusat Statistik Sumatra Barat menyebutkan bahwa sejumlah industri yang mengalami penurunan produksi

akibat buruknya kinerja adalah industri pengolahan yang turun sebesar 11,31%. industri farmasi dan obat-obatan turun sebesar 9,30%, industri bahan kimia mengalami penurunan 9,18%. Bahkan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2009 tidak lagi masuk ke dalam daftar kelompok perusahaan manufaktur yang terdapat di kota Padang yang terdaftar pada tahun karena tidak mampu lagi beroperasi dikarenakan terus menurunnya produksi akibat buruknya kinerja.

Manajemen perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses yang tepat, melihat dan menggunakan peluang. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Untuk meningkatkan kinerja manajerial diperlukan sistem akuntansi manajemen yang baik. Pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian tentang kinerja manajerial telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah penelitian Sri (2008) tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menyatakan informasi akuntansi manajemen *broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Arsono (2002) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Manufaktur Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini menunjukkan dengan adanya penggunaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian Citra (2007) tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi strategi bisnis, PEU dan desentralisasi juga membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Penggunaan sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Selanjutnya, Lena (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agus (2007), yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan *go public* di Jawa timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Kota Padang pada tahun 2013. Pemilihan perusahaan

manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur cukup sensitif terhadap setiap kejadian. Penelitian ini juga melihat bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan sama hasilnya jika dilakukan dengan kondisi sekarang..

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di kota Padang)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Broadscope* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Integration* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Aggregation* terhadap terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?

4. Seberapa besar pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Timeliness* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Broadscope* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
2. Pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *integration* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
3. Pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *Aggregation* terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
4. Pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat informasi *timeliness* yang dihasilkan sistem akuntansi manajemen terhadap pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial.
2. Bagi praktisi, memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajerial dalam pencapaian tujuan kompetitif perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Manajerial

Menurut Stoner (1992) dalam Ria (2012), kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Menurut Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka diperlukannya sistem pengendalian guna memastikan bahwa manajer tersebut mampu mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan. Ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja manjerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Hansen Mowen, 2006).

a. Pengertian Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai ungkapan prestasi kerja seseorang pada priode waktu tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Rivai dan Sagala (2009) dalam Iani (2013), kinerja merupakan perilaku nyata

yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Menurut Mohamad, Firma dan Heribertus (2006) dalam Iani (2013), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Sehingga dapat dikatakan kinerja merupakan prestasi yang dicapai pada periode tertentu.

Menurut Husna (1996) dalam Lena (2009), kinerja adalah pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kinerja dapat diartikan tingkat pencapaian atau prestasi yang didapat oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Amstrong dan Baron (1998) dalam Ahmad (2008), menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Menurut Wirawan (2009) dalam Iani (2013) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu..

b. Ukuran Kinerja

Evaluasi kinerja memerlukan ukuran/standar kinerja yang dapat diandalkan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Agar terjadi penilaian yang kritis dalam menentukan kinerja, ukuran yang handal juga hendaknya dapat dibandingkan dengan cara lain dengan standar yang sama untuk mencapai kesimpulan sama tentang kinerja sehingga dapat menambah reliabilitas sistem penilaian.

Sistem penilaian prestasi kinerja yang baik sangat tergantung pada persiapan yang benar-benar baik dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) *Praktis*. Keterkaitan langsung dengan pekerjaan seorang adalah bahwa penilaian ditujukan pada perilaku dan sikap yang menentukan keberhasilan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.
- 2) *Kejelasan standar*. Standar adalah merupakan tolak ukur seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 3) *Kriteria yang objektif*. Kriteria yang dimaksud adalah berupa ukuran-ukuran yang memenuhi persyaratan seperti mudah digunakan, handal, dan memberikan informasi tentang perilaku kritical yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian efektifnya suatu penilaian kinerja maka instrument penilaian kinerja, tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut ini, yaitu :

- a) *Reliability*, ukuran kinerja harus konsisten. Mungkin yang paling penting adalah konsistensi suatu ukuran kinerja. Jika ada dua penilaian mengevaluasi pekerjaan yang sama, mereka perlu menyimpulkan hasil mutu pekerja.
 - b) *Relevance*. Ukuran kinerja harus dihubungkan dengan *output riil* dari suatu kegiatan yang secara logika itu mungkin.
 - c) *Sensitivity*, beberapa ukuran harus mampu mencerminkan perbedaan antara penampilan nilai tinggi dan rendah. Penampilan tersebut harus dapat membedakan dengan teliti tentang perbedaan kinerja.
 - d) *Practicality*, kriteria harus dapat diukur, dan kekurangan pengumpulan data tidak terlalu mengganggu atau tidak in-efisien.
- 4) Penggunaan prosedur baku perusahaan, seperti sifat tenang, menerapkan tarif dasar untuk panggilan telepon, dan berpedoman aturan perusahaan
 - 5) Cara telepon yang menyenangkan, berbicara secara jelas dan berlaku sopan santun.
 - 6) Ketelitian menyampaikan telepon, penempatan operator yang teliti dalam meneruskan permintaan nomor telepon dengan akurat.

c. Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur

dengan mempergunakan indikator Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) :

- 1) Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai kegiatan yang diinginkan.
- 2) Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan-laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
- 3) Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
- 4) Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
- 5) Supervisi, yaitu kegiatan manajeria yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalankan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan suatu organisasi.
- 6) Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.
- 7) Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

- 8) Representasi, yaitu penyampaian informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

2. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sistem akuntansi manajemen menghasilkan berbagai jenis laporan yang digunakan dalam pengambilan keputusan operasional, pengendalian, evaluasi kinerja, analisis serta untuk pengembangan organisasi jangka panjang yang bersifat strategis. Informasi akuntansi manajemen sangat membantu manajer dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Nazarudin (1998) dalam Kiki (2011) Sistem akuntansi manajemen juga didefinisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan.

a. Pengertian Informasi

Informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan guna mengetahui keadaan yang terjadi. Informasi selalu dikaitkan dengan data. Data merupakan suatu fakta, persepsi atau apapun yang akan diolah atau disimpan. Sedangkan informasi merupakan keluaran *out put*, yang merupakan hasil pengolahan data. Menurut Susanto (2000) dalam Ahmad

(2008), data merupakan keterangan gambar hasil perhitungan serta hasil pengukuran yang memerlukan proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan organisasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001) informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manajer untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi meliputi unsur-unsur data, pengolahan data, menambah pengetahuan dan dasar pembuatan keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Informasi akan berguna jika informasi tersebut berkualitas, artinya memenuhi kriteria akurat, relevan dan tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Nash dan Heagy (1993) dalam Ahmad (2008) bahwa “informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu”.

Menurut Romney dan Steinbart (2004) karakteristik informasi yang berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan adalah:

a) Relevan

Informasi ini relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

b) Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

c) Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

d) Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

e) Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

f) Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

b. Sistem Akuntansi Manajemen

Wilkinson et al (2000) dalam Abu (2006) sistem informasi merupakan suatu kumpulan mesin-mesin, program-program, dan prosedur-prosedur yang diorganisasikan untuk memperoleh, memproses, dan menghasilkan informasi guna mendukung kinerja dari beberapa fungsi seperti: manajemen, perencanaan, analisis, dan lain-lain. Sistem

informasi akuntansi adalah salah satu sistem informasi penting dalam sebuah perusahaan selain sistem informasi manajemen (Wilkinson et al., 2000) dalam Abu (2006). Kedua sistem ini tumpang tindih. Sistem informasi akuntansi melayani semua pemakai tetapi sifatnya hanya informasi keuangan sedangkan sistem informasi manajemen hanya melayani manajer dalam memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan (Wilkinson et al., 2000) dalam Abu (2006).

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari informasi akuntansi, bertujuan menyediakan informasi untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsinya, yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2006) yang mengatakan bahwa aktivitas akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2006) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (*out put*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi *personil*.

Informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan manajemen dalam menjalankan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan pengendalian. Hal ini menandakan bahwa informasi akuntansi manajemen lebih banyak digunakan oleh manajemen puncak dan menengah. Aktivitas perencanaan memerlukan laporan rutin (terstruktur) dan laporan tidak rutin (non terstruktur) atau laporan analitik, sesuai dengan pendapat Horngren et.al (2001) dalam Ahmad (2008) yang mengungkapkan bahwa informasi akuntansi manajemen disediakan untuk :

- 1) *Routine internal reporting for decisions of manager : such information provides for decisions that occur with some regularity.*
- 2) *Non routine internal reporting for decisions of managers : this information affects decisions that occur irregularly or without precedent.*

Dijelaskan bahwa, informasi akuntansi manajemen akan digunakan manajemen untuk jangka pendek, dan pengendalian operasi secara rutin dijalankan, namun digunakan juga untuk informasi yang tidak rutin.

Hansen dan Mowen (2006) mengidentifikasi tiga tujuan utama sistem akuntansi manajemen, yaitu:

- a) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk, dan tujuan yang diinginkan oleh manajemen.

- b) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam pengendalian untuk pengevaluasian
- c) Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menggambarkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Akan tetapi kadangkala ketidakpastian lingkungan menyulitkan manajer dalam membuat keputusan, perencanaan dan pengawasan. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya persaingan dilingkungan bisnis sehingga tingkat ketidakpastian lingkungan semakin tinggi.

Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, namun dalam perkembangannya yang lebih maju dan lingkungan ekonomi yang dihadapi banyak perusahaan dewasa ini telah menuntut adanya pengembangan terhadap praktek-praktek akuntansi manajemen yang lebih efektif dan relevan. Tekanan persaingan global telah mengubah lingkungan ekonomi yang memaksa banyak perusahaan secara dramatis untuk mengubah cara mengoperasikan bisnisnya. Bagi beberapa perusahaan, peran informasi non finansial yang sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen.

Faktor-faktor kunci terhadap perubahan ini menurut Hansen dan Mowen (2004) adalah:

a) Orientasi kepada pelanggan

Saat ini perusahaan sedang memfokuskan perhatiannya pada penciptaan kompetitif melalui penciptaan nilai yang lebih baik bagi pelanggannya pada tingkat biaya yang sama atau lebih rendah dari pesaingnya.

b) Perspektif lintas fungsional

Penekanan pada rantai nilai berarti bahwa akuntansi manajemen dewasa ini harus memahami fungsi-fungsi bisnis, dari manufaktur ke pemasaran, distribusi, hingga pelayanan konsumen.

c) Manajemen mutu total

Perbaikan yang berkelanjutan adalah hal yang mendasar sifatnya bagi pengembangan proses manufaktur yang baik.

d) Waktu sebagai unsur yang kompetitif

Waktu adalah unsur yang paling penting dalam semua tahap rantai nilai.

e) Kemajuan informasi teknologi

Ada dua kemajuan signifikan dalam teknologi informasi. Pertama, erat kaitannya dengan manufaktur yang terintegrasi dengan komputer (*computer integrated manufacturing*). Kedua, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan.

f) Kemajuan lingkungan manufaktur

Kemajuan dibidang teknologi dan proses berdampak dramatis terhadap lingkungan manufaktur.

c. **Karakteristik informasi Akuntansi Manajemen**

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sangat penting bagi manajer dalam membuat keputusan operasional bagi manajer (Abu , 2006). Untuk dapat menghasilkan keputusan yang tepat di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti, manajer membutuhkan informasi yang berorientasikan lingkungan eksternal atau pasar, berfokus pada pesaing, berorientasi jangka panjang dan masa depan (Lord, 1996) dalam Ria (2012).

Mia (1999) dalam Arfan (2005) mengungkapkan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kemampuan manajer dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Chenhal dan Moris (1986) pada Anggraini (2003) menganalisis pengaruh kondisi lingkungan dan perusahaan (faktor kontekstual) terhadap ciri-ciri informasi akuntansi manajemen yang memberi manfaat bagi perusahaan. Ciri-ciri informasi akuntansi manajemen tersebut ialah *broadscope, timeliness, aggregation, integration*.

a) *Broadscope*

Broadscope merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Menurut Kinney (2006:26) bahwa *strategic environment of business is comprised of longerterm external invorenment factors such of*

consumer tastes and preferences, demographics of customer base, technology developments (substitute products and new ways of meeting old demands), and social, regulatory and cultural factors. Dapat diartikan bahwa informasi broad scope berhubungan dengan kondisi lingkungan luar perusahaan.

Menurut Fazli dan Lilis (2006) Informasi SAM *broadscope* (cakupan yang luas) meliputi informasi yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan, pangsa pasar serta gross national product) dan bukan ekonomi (kemajuan teknologi, perubahan sosial, perkembangan demografi), kuantitatif dan bukan kuantitatif, yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa yang di waktu yang akan datang. Informasi broad scope ini meliputi dimensi fokus, ufuk waktu (time horizon) serta penghitungan (quantification).

b) Aggregation

Menurut Fazli dan Lilis (2006) Informasi SAM *aggregation* (pengumpulan) adalah informasi yang berkenaan dengan model-model membuat keputusan formal dan model analitikal yang disediakan menurut areal operasional organisasi dan pemasarannya atau areal fungsional dari unit operasional tertentu. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi. Informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu

yang diperlukan untuk mengambil sesuatu keputusan oleh karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut areal fungsional atau menurut jangka waktu yang berbeda.

Aggregation informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregate* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan dalam Citra (2008).

Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) menyatakan bahwa *aggregation* menyediakan ringkasan media informasi area fungsional (misalnya, ringkasan laporan pada aktivitas unit bisnis lain, atau fungsi lain dalam organisasi), informasi yang didasarkan pada waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan), atau model keputusan (misalnya, apakah mendukung analisis marginal, modul persediaan, analisa *cost volume profit*).

Menurut Yogi (2010) *Aggregation* merupakan Sistem akuntansi manajemen (SAM) memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisiten dengan model keputusan formal seperti *analysis cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan linear

programming untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

c) *Timeliness*

Menurut Chia (1995) dalam Arsono (2002) menyatakan bahwa timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan dalam Citra (2008).

Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. *Timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan dalam Yogi (2010).

Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu (*timeliness*) dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disdiakan untuk para

manajer, sedang kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

d) Integration

Integration merupakan ciri-ciri informasi yang berfungsi sebagai alat penyalarsan diantara segmen-segmen dalam suatu subunit dan diantara subunit yang terdapat dalam suatu perusahaan, seperti pencapaian target.

Integration merupakan informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi dalam Citra (2008).

Yogi (2010) menyatakan *Integration* merupakan aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit.

Abu (2006) mendefinisikan *integration* sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian

lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Prasetyo (2002) dalam Maria (2012) menyatakan bahwa informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Broadscope* terhadap kinerja manajerial

Robbins (1993) dalam Juli (2002) menyatakan dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi Chia (1995) dalam Juli (2002).

Informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling penting dalam pengambilan keputusan dan merupakan variabel anteseden penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Mia dan Chenhall, 1994 dan

Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol,2004).Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

Arsono (2002) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen. penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dapat disimpulkan,dengan informasi yang lengkap tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh (laba) sesuai dengan yang ditargetkan dan akan meningkatkan kinerja manajerial.

2. Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *integration* terhadap kinerja manajerial

Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazarudin dalam Maria (2011) mendefinisikan *integration* sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian lain.Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagia/unit yang lain.

Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dan SIAM (Budiarto, 2007) dalam Juli (2002).

Chia (1995) dalam Juli (2002) Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Informasi ini sangat dibutuhkan karena komunikasi antar unit bisnis harus diselaraskan sehingga dapat dirumuskan sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan kinerja manajerial.

3. Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Agregation* terhadap kinerja manajerial

Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* merupakan penyediaan berbagai informasi meliputi data mentah yang belum diproses, data yang bersumber dari pusat pertanggungjawaban, dan data area fungsional.

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Alwi, 2001) dalam Juniati (2003). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia, 1995) dalam Juniati (2003).

Informasi *aggregation* pada tingkat fungsional memberikan manajer informasi tentang hasil keputusan yang dibuat pada departemen, dimana penggunaan model keputusan memerlukan informasi yang teragresi. *Aggregation* dengan periode waktu memungkinkan manajer untuk menilai hasil suatu keputusan untuk menilai hasil keputusan mereka sepanjang waktu. Sebagai contoh, dari hasil suatu keputusan untuk memperkenalkan input baru dapat dievaluasi dari sisi pengaruhnya terhadap efisiensi bisnis unit dan kualitas produksi selama suatu periode waktu (Abu, 2006).

Arsono (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial mengungkapkan bahwa penggunaan karakteristik akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Jadi dengan adanya pengumpulan informasi, maka dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil. Namun, tentu tidak boleh meringkas informasi yang datan tanpa mempertimbangkan adanya kemungkinan bias informasi. Sehingga

tujuan perusahaan dapat tercapai. Dari uraian diatas bermuara pada dugaan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat aggregation berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4. Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Timeliness* terhadap kinerja manajerial

Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berkaitan dengan informasi yaitu lamanya waktu yang diperlukan atas informasi dengan ketersediaannya. Chenhall dan Morris (1986) dalam Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi membuat laporan tergantung berapa lamanya waktu untuk membuat dan menyampaikan laporan . sehingga semakin cepat laporan dibuat ,maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi, dan mendapatkannya dengan segera.

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Desentralisasi merupakan respon dan adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif organisasi Budiarto (2007) dalam Juli (2011). *Timeliness* Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian Echols (1996) dalam Juli (2011). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer Bordnar (1995) dalam juli (2011).Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan Chusing (1994) dalam (Juli).

Penelitian Arsono (2007) tentang kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial menyatakan bahwa karakteristik informasi manajemen yang bersifat *timeliness* akan meningkatkan kinerja manajerial

Dalam kerangka kerja kontemporer waktu, kualitas dan efisiensi merupakan dimensi penting dari kinerja. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik. Dari uraian diatas, maka terdapat dugaan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

C. Kerangka konseptual

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan dengan konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini menguji tentang pengaruh penggunaan karakteristik informasi manajemen yang dihasilkan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.

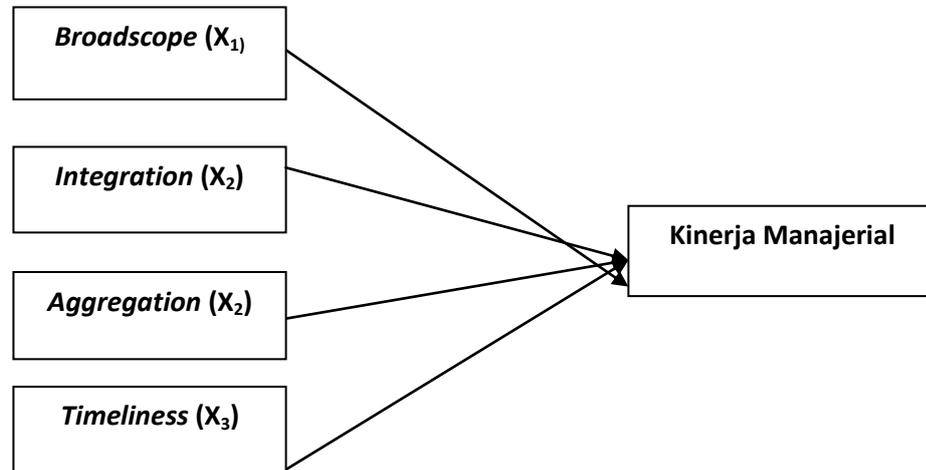
Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berkaitan dengan informasi yaitu lamanya waktu yang diperlukan atas informasi dengan ketersediaannya. Frekuensi membuat laporan tergantung berapa lamanya waktu untuk membuat dan menyampaikan laporan. Sehingga semakin cepat laporan dibuat, maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi, dan mendapatkannya dengan segera. Dalam kerangka kerja kontemporer waktu, kualitas dan efisiensi merupakan dimensi penting dari kinerja. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik.

Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* merupakan penyediaan berbagai informasi meliputi data mentah yang belum diproses, data yang bersumber dari pusat pertanggungjawaban, dan data area fungsional. Jadi dengan adanya pengumpulan informasi, maka dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil.

Integration sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Informasi ini sangat dibutuhkan karena komunikasi antar unit bisnis harus diselaraskan sehingga dapat dirumuskan sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan analogi teoritis dan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian terkait dengan penggunaan karakteristik sistem informasi akuntansi

manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *integration*, *aggregation*, dan *timeliness* terhadap kinerja manajerial dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

H2 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

H3 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregations* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

H4 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.
2. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.
3. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial.
4. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

B. SARAN

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Penelitian ini mempunyai kelemahan, yaitu pendapat seseorang berbeda dalam memandang sesuatu. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda, perbedaan budaya dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur di daerah Padang.
3. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan karakteristik akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar (tidak hanya di daerah kota Padang). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya, agar dapat memperhatikan proporsi jumlah item pernyataan setiap variabel penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan karakteristik akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja manajerial, seperti variabel *customization*, desentralisasi.

3. Bagi perusahaan manufaktur, seharusnya mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi manajemen, sehingga dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fivi. 2003. Pengaruh *customization* dan interpedensi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* dan *aggregation*. *Jurnal riset akuntansi indonesia*, vol. 6, no.1 hal:23-40
- Gaol, Romasi Lumban. 2004. "Konsekuensi Dari Customization Pada Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen". *Tesis*. Sumatera Utara.
- Hansen, R., Don, Mowen M., Maryane dan A. Hermawan. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba empat
- Ikhsan, Arfan dan Rasdianto. 2005. Pengaruh intervening penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam hubungan antara intensitas persaingan pasar terhadap kinerja unit perusahaan. *SNA VII Solo*
- Laksana, Arsono. 2002. Pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 4, No. 2 : 106 – 125. Melalui (<http://puslit.petra.ac.id>)
- Rahayu, Melani. 2013. Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi FE-UNP* : Padang
- Listeria, Lena. 2009. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Broad Scope*, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi FE-UNP*: Padang
- Maria E Najoan dan Mahfud, Sholihin. 2005. Peran Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dalam hubungan antara *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) dan *Job Satisfaction*. FE-UGM
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatan Ganda Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Nizarudin, Abu. 2006. Pengaruh strategi customization terhadap kinerja perusahaan melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dan *aggregation*. *SNA IX Padang*

- Pamungkas, Ahmad. 2008. pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, *Tesis program pascasarjana* USU: Medan
- Prasetyono. 2005. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pencapaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*. *Tesis pascasarjana*: Jawa Tengah
- Pratiwi, Maria. 2009. Pengaruh Strategi Customization terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Interpedensi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi FE-UNP*: Padang
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. *Motode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suprayogi, Yogi. 2010. Pengaruh penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Skripsi*. Bandung
- Widarsono, Agus. 2007. Pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal akuntansi FE Unsil*. Vol. 2, no. 2
- Widiastuti, Kiki. 2011. Pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. *Skripsi Universitas Dipenogoro*
- Wirawan. 2009. *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Jakarta: salemba empat
- Yuristisia, Citra. 2007. Pengaruh akuntansi manajerial dengan variabel pemoderasi strategi bisnis, *received environmental uncertainty* (PEU), dan desentralisasi